

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis arahan pengembangan lokasi investasi di Kabupaten Kendal, sektor pertanian menjadi sektor yang paling dominan dan tersebar luas di hampir seluruh kecamatan. Kondisi ini didukung oleh keberadaan kawasan tanaman pangan seluas 25.213,37 ha, kawasan hortikultura seluas 16.302,57 ha, kawasan perkebunan seluas 13.844,05 ha, serta keberadaan KP2B sekitar 22.325,17 ha, LP2B sekitar 22.384,17 ha, dan LSD sekitar 26.624,78 ha. Ketiga kawasan perlindungan pertanian tersebut perlu menjadi pembatas bagi investasi nonpertanian, tetapi menjadi prioritas bagi investasi pertanian berkelanjutan, seperti budidaya, irigasi, pengolahan hasil, pergudangan, dan distribusi pangan.

Sektor perkebunan dan perikanan juga menunjukkan peluang investasi yang cukup baik. Luas kelas sangat prospektif perkebunan mencapai 949,27 ha dan kelas prospektif mencapai 12.902,53 ha, terutama pada wilayah perbukitan dan kawasan perkebunan. Sektor perikanan memiliki area sangat prospektif seluas 148,42 ha dan prospektif seluas 207,27 ha, terutama pada kecamatan pesisir dan kawasan perikanan budidaya seperti Rowosari, Kangkung, Cepiring, Patebon, Gemuh, dan Boja.

Untuk sektor industri, hasil analisis menunjukkan belum terdapat area dengan kelas sangat prospektif bagi industri besar dan industri menengah. Seluruh area peruntukan industri besar berada pada kelas kurang prospektif seluas 4.999,77 ha, sedangkan industri kecil memiliki kelas prospektif seluas 662,01 ha di Kecamatan Kendal dan kelas kurang prospektif seluas 4.337,76 ha. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan industri tetap memungkinkan, tetapi perlu dilakukan secara selektif pada kawasan peruntukan industri serta didukung peningkatan infrastruktur, utilitas, akses logistik, dan pengelolaan lingkungan.

Sektor permukiman memiliki peluang pengembangan paling tinggi setelah sektor pertanian. Kelas sangat prospektif permukiman mencapai 12.456,99 ha dan kelas prospektif mencapai 5.854,67 ha. Wilayah dengan luasan sangat prospektif yang menonjol berada di Kaliwungu, Patebon, Kendal, Kangkung, Cepiring, Brangsong, dan

Pegandon. Pengembangan permukiman tersebut tetap harus dikendalikan agar tidak mendorong alih fungsi LSD, LP2B, KP2B, kawasan tanaman pangan, serta kawasan lindung.

5.2 Rekomendasi

- Memprioritaskan investasi pertanian berkelanjutan pada kawasan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, LP2B, KP2B, dan LSD melalui pembangunan irigasi, jalan usaha tani, gudang hasil, *rice milling unit*, *packing house*, pengering hasil panen, pengolahan hasil, dan jaringan pemasaran.
- Menetapkan LSD, LP2B, dan KP2B sebagai area pembatas atau *constraint* dalam investasi nonpertanian, terutama untuk industri, perumahan skala besar, pergudangan, dan perdagangan yang berpotensi menimbulkan alih fungsi sawah.
- Mengarahkan investasi tanaman pangan pada wilayah dengan potensi produksi dan luasan pertanian tinggi, khususnya Kangkung, Rowosari, Gemuh, Cepiring, Patebon, Patean, Boja, Weleri, Ringinarum, dan Kendal.
- Mengembangkan investasi hortikultura pada wilayah dengan kondisi agroklimat dan topografi yang sesuai, terutama pada kecamatan bagian selatan, barat, dan wilayah perbukitan seperti Limbangan, Plantungan, Pageruyung, Patean, Singorojo, serta Sukorejo.
- Mengembangkan sektor perkebunan secara berkelanjutan pada Plantungan, Sukorejo, Patean, Singorojo, dan Limbangan melalui peningkatan budidaya, akses jalan produksi, konservasi tanah-air, pengolahan hasil, dan pemasaran komoditas.
- Memprioritaskan investasi perikanan budidaya, pengolahan hasil, *cold storage*, tempat pemasaran ikan, serta jaringan distribusi pada Rowosari, Kangkung, Cepiring, Patebon, Gemuh, dan Boja sesuai daya dukung pesisir, tambak, dan perairan yang tersedia.
- Memusatkan pengembangan industri besar dan menengah pada kawasan peruntukan industri yang telah ditetapkan RTRW, terutama di koridor Kaliwungu–Kendal–Brangsong–Patebon, dengan syarat tidak berada pada kawasan lindung, LSD, LP2B, dan KP2B.
- Mengembangkan industri kecil dan UMKM secara lebih prioritas di Kecamatan Kendal yang memiliki kelas prospektif, serta pada wilayah lain melalui penyediaan

sentra produksi, fasilitas bersama, pelatihan, akses pembiayaan, pemasaran digital, dan pengelolaan limbah skala usaha.

- Mengarahkan pengembangan perdagangan dan jasa pada Kecamatan Kendal sebagai pusat pelayanan utama, kemudian didukung Kaliwungu, Weleri, Patebon, Pegandon, Boja, dan kecamatan lain yang memiliki akses jalan serta hubungan kuat dengan pusat permukiman.
- Memprioritaskan pengembangan permukiman pada kelas sangat prospektif dan prospektif, khususnya Kaliwungu, Patebon, Kendal, Kangkung, Cepiring, Brangsong, Pegandon, Patean, Sukorejo, Boja, Limbangan, Pageruyung, serta Kaliwungu Selatan.
- Mewajibkan setiap pengembangan permukiman menyediakan air bersih, sanitasi, drainase, ruang terbuka hijau, akses jalan, sistem pengelolaan sampah, dan mitigasi risiko banjir maupun longsor sesuai karakteristik wilayah.
- Mengembangkan pariwisata alam, budaya, dan buatan melalui peningkatan aksesibilitas, fasilitas wisata, kebersihan, promosi, pelatihan masyarakat, serta penguatan UMKM lokal pada kecamatan yang memiliki potensi wisata.
- Melakukan kajian teknis lanjutan pada lokasi investasi prioritas, meliputi studi kelayakan, kesesuaian RTRW, AMDAL atau UKL-UPL, daya dukung lingkungan, risiko bencana, status penguasaan lahan, serta kesiapan jaringan infrastruktur sebelum investasi direalisasikan.